

**MENINGKATKAN SOLIDARITAS ANTAR TEMAN MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DI SD AL-MUTTAQIEN BOARDING SCHOOL SEMESTER GENAP
TAHUN PEMBELAJARAN 2013/2014**

Arifin Nur Budiono

Email : budiono_nur@yahoo.co.id

ABSTRACT

In order to be self-independet learners students are highly required to learn (Dimyati & Mudjiono, 2009: 5). According to Skinner (in Dimyati & MUDjiono, 2009: 9) learning is a behavior. He adds that when students are learning something, they will get better response. On the other hand, their response will decrease when they are not learning. In accordance with the previous illustration, the researchers conducted abservation in SD Al Muttaqien Boarding School Kaliwates. The result of the observation about students' solidarity suggest tha it is between 55% -64%. This study aimed an investigating the e increase of students' solidarity through the implementation of the group guidance. The researcher employs classroom action research (CAR) as a research method. It includes two cycles. The results of this study on cycle I suggest 80 % and on cycle 2 85 %. Based on the result of questionnaire, the highest score for the "yes" answer is 23 or 92%. Further, for the "No" answer the result is 8 or 32%. Based on the previous result, it can perfectly prove that the students' solidarity can be signivicantly improved through the implementation of this method.

Keywords: Students' solidarity, the group guidance

ABSTRAK

Untuk dapat berkembang menjadi mandiri, siswa harus belajar (Dimyati & Mudjiono, 2009:5). Skinner berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila tidak belajar maka responnya menurun (Dimyati & Mudjiono, 2009:9). Berkaitan dengan pendapat tersebut, maka peneliti melakukan observasi di SD Al-muttaqien Boarding School Kaliwates dan diperoleh data tentang solidaritas antara 55%-64%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan solidaritas antar teman melalui penerapan bimbingan kelompok. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Prosedur yang digunakan adalah model siklus. Berdasarkan hasil penelitian, persentase solidaritas antar teman pada siklus I sebesar 80% dan siklus II sebesar 85% dengan jawaban angket tentang solidaritas menunjukkan skor tertinggi untuk jawaban "IYA" terletak pada jumlah jawaban sebanyak 23 atau 92% dan sedangkan skor tertinggi untuk jawaban "TIDAK" terletak pada jumlah jawaban sebanyak 8 atau 32%. Hal tersebut membuktikan bahwa solidaritas antar teman dapat meningkat dengan diterapkannya bimbingan kelompok.

Kata kunci : Solidaritas Antar Teman, Bimbingan Kelompok.

*) Dosen tetap Bimbingan dan Konseling FKIP Univ. Islam Jember

Pendahuluan

Latar belakang

Perkembangan dialami dan dihayati pula oleh individu siswa. Sedangkan pendidikan merupakan kegiatan interaksi. Dalam kegiatan interaksi tersebut, pendidik atau guru

yang bertindak mendidik si peserta didik atau siswa. Tindak mendidik tersebut tertuju pada perkembangan siswa menjadi mandiri. Untuk dapat berkembang manjadi mandiri, siswa harus belajar (Dimyati & Mudjiono, 2009:5).

Skinner berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila tidak belajar maka responnya menurun (Dimiyati & Mudjiono, 2009:9). Siswa-siswa di sekolah membentuk suatu lingkungan pergaulan, yang dikenal sebagai lingkungan sosial siswa. Dalam lingkungan sosial tersebut ditemukan adanya kedudukan dan peranan tertentu (Dimiyati & Mudjiono, 2009:252).

Dalam hal ini, peneliti mengambil sasaran penelitian di sebuah lembaga pendidikan dasar yaitu Sekolah Dasar (SD) Al-Muttaqien *Boarding School* pada tahun pembelajaran 2013/2014. Pengambilan sasaran ini dilakukan dengan alasan karena pada usia anak-anak SD merupakan awal dalam pemberian dasar-dasar perilaku yang akan menjadi bekal kelak saat sudah dewasa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan dinamika lingkungan sosial peserta didik di SD Al-Muttaqien *Boarding School*, memberikan informasi atau gambaran tentang perilaku sehari-hari peserta didik dalam melakukan sosialisasi antar teman maupun kepada gurunya.

Dari observasi tersebut, peneliti mengambil pokok permasalahan yang berkaitan dengan solidaritas antar teman, dengan alasan karena para siswa memiliki latar belakang kehidupan keluarga, sosial, ekonomi yang berbeda-beda, sehingga perlu adanya peningkatan rasa kesetiakawanan antar siswa. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya perasaan saling meremehkan, menggunjing, menghina dan sejenisnya.

Maka untuk meningkatkan solidaritas antar teman peneliti menerapkan bimbingan kelompok sebagai sebuah konsep untuk menekan adanya perbedaan yang melatarbelakangi semua siswa di SD Al-Muttaqien *Boarding School* semester genap tahun pembelajaran 2013/2014. Sehingga dengan ditekannya perbedaan tersebut dan dibarengi dengan pem-

berian pemahaman tentang perbedaan diantara mereka melalui bimbingan kelompok, dapat meningkatkan rasa kesetiakawanan atau solidaritas. Sehingga dengan adanya peningkatan solidaritas antar teman, diharapkan para siswa akan dapat mengubah lingkungan sosial mereka menjadi lebih baik dan lebih menghargai perbedaan antar teman. Kemudian akan tercipta proses pembelajaran aktif, komunikatif, dan interaktif.

Rumusan Masalah

Apakah penerapan bimbingan kelompok dapat meningkatkan solidaritas antar teman di SD Al-Muttaqien *Boarding School* Semester Genap Tahun Pembelajaran 2013/2014?.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ditentukan oleh peneliti, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan solidaritas antar teman melalui penerapan bimbingan kelompok di SD Al-Muttaqien *Boarding School* Semester Genap Tahun Pembelajaran 2013/2014.

Kajian Pustaka

Solidaritas dan Bimbingan Kelompok

a. Solidaritas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia v1.1 solidaritas merupakan sifat (perasaan) solider; sifat satu rasa (senasib dsb); perasaan setia kawan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia v1.1 solidaritas merupakan sifat (perasaan) solider; sifat satu rasa (senasib dsb); perasaan setia kawan.

Menurut Emile Durkheim, solidaritas sosial adalah kesetiakawanan yang menunjuk pada satu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.

b. Bimbingan kelompok

Berdasarkan hasil penelitian Tria Januariza mahasiswa Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling FKIP Universitas Riau, tentang Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Sikap Siswa Tentang Disiplin Orang Tua Di SMA Negeri 2 Tambang Kecamatan Tambang Tp.2012/2013, memberikan kesimpulan bahwa : (1) Sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok sikap siswa tentang disiplin orang tua di SMA Negeri 2 Tambang berkategori rendah atau lemah; (2) Sesudah sikap siswa terhadap disiplin orang tua di SMA Negeri 2 Tambang sesudah bimbingan kelompok berkategori tinggi; (3) Terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap siswa tentang disiplin orang tua sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok di SMA Negeri 2 Tambang; (4) Terdapat kontribusi bimbingan kelompok terhadap peningkatan sikap siswa tentang disiplin orang tua di SMA Negeri 2 Tambang berkategori rendah.

Metode penelitian

a. Tempat penelitian

Penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) ini dilaksanakan di lembaga sekolah dasar, yaitu SD Al-Muttaqien *Boarding School* yang beralamatkan di Perumahan Taman Gading Blok JJ No. 05 Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

b. Indikator Keberhasilan dan Siklus

Untuk mengetahui hasil dari PTBK ini, maka peneliti mengambil beberapa indikator keberhasilan. Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling (PTBK) ini berhasil apabila:

- a. Sebagian besar (75% dari siswa) berani dan mampu menjawab pertanyaan dari guru.
- b. Sebagian besar (70% dari siswa) berani menanggapi dan mengemukakan pendapat tentang jawaban siswa yang lain.

- c. Sebagian besar (70% dari siswa) berani dan mampu untuk bertanya tentang materi pelajaran pada waktu itu.
- d. Lebih dari 80% anggota kelompok aktif dalam mengerjakan tugas kelompoknya.
- e. Penyelesaian tugas kelompok sesuai dengan waktu yang disediakan. (Iskandar, 2012:133)

Dengan indikator penelitian sebagai berikut : dermawan, tolong menolong, gotong royong, saling menghormati, keakraban.

Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini menggunakan metode siklus, yaitu sebanyak 2 (dua) siklus. Siklus ini diambil berdasarkan pertimbangan peneliti terkait dengan waktu, tenaga, serta kemampuan finansial dari peneliti. Namun lebih dari itu, karena subyek penelitian yang melibatkan kelas VI (enam) yang sekarang berada pada semester genap dan akan menempuh ujian nasional (UN) maka peneliti membatasi pelaksanaan penelitian ini hanya 2 (dua) siklus dengan tatap muka per siklus masing adalah 2 kali pertemuan.

Pada pelaksanaan siklus yang pertama, peneliti mengamati segala informasi atau dinamika yang terjadi apada saat pemberian layanan bimbingan kelompok. Dari pengamatan itu peneliti melakukan identifikasi apakah indikator-indikator yang telah ditetapkan tersebut telah tercapai atau belum. Namun apabila dalam pelaksanaan siklus pertama belum mencapai indikator-indikator yang telah ditetapkan, maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya, yaitu siklus yang kedua.

Variabel Penelitian

Dalam PTBK ini terdapat 2 (dua), yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yang dimaksud adalah bimbingan kelompok. Peneliti menyebut bimbingan kelompok sebagai variabel

bebas karena dalam PTBK ini peneliti menggunakan bimbingan kelompok sebagai konsep yang akan digunakan untuk menekan permasalahan yang terjadi pada objek penelitian.

Sedangkan untuk variabel terikat pada penelitian ini adalah solidaritas antar teman. Solidaritas disebut sebagai variabel terikat karena peningkatannya pada responden akan dipengaruhi oleh bimbingan kelompok yang diberikan oleh peneliti.

Subyek Penelitian

Menurut Bugin (2011:111) Populasi penelitian adalah keseluruhan (universum) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Populasi dapat dibedakan atas populasi terbatas dan populasi tak terhingga.

- a. Populasi terbatas, yaitu populasi yang memiliki sumber data yang jelas batas-batasnya secara kuantitatif.
- b. Populasi Tak Terhingga, yaitu populasi yang memiliki sumber data yang tidak dapat ditentukan batas-batasnya secara kuantitatif. Oleh karena itu, luas populasi bersifat tak terhingga dan hanya dapat dijelaskan secara kualitatif.

(<http://www.konsistensi.com/2013/04/teori-populasi-penelitian.html>)

Berdasarkan definisi tersebut maka peneliti menggunakan metode populasi terbatas dengan subyek penelitian pada SD Al-Muttaqien *Boarding school* dengan komposisi kelas I berjumlah 2 siswa, kelas III berjumlah 3 siswa, kelas IV berjumlah 1 siswa, kelas V berjumlah 3 siswa, kelas VI berjumlah 2 siswa. Dengan jumlah keseluruhan adalah sebanyak 11 siswa.

Metode Pengumpulan Data

a. Metode angket

Berdasarkan angket yang telah yang disebarkan kepada responden peneliti menggali data dan informasi mengenai indikator-indikator dari solidaritas antar teman, yaitu : dermawan, tolong menolong, gotong royong, saling menghormati, keakraban.

b. Metode observasi

Dengan metode ini peneliti akan menggali informasi tentang bagaimana perilaku responden pada saat bergaul dengan teman-temannya. Perilaku tersebut adalah perilaku-perilaku responden yang berhubungan dengan indikator-indikator yang telah ditentukan, yaitu dermawan, tolong menolong, gotong royong, saling menghormati, keakraban. Hal ini sama seperti pada metode angket, namun pada metode ini peneliti tidak menyebarkan pertanyaan-pertanyaan tertulis. Untuk memperoleh data-data tersebut peneliti mengamati secara langsung perilaku keseharian responden. Selain itu, metode ini juga digunakan dengan maksud untuk memperkuat data-data yang telah diperoleh dari metode pertama, yaitu metode angket.

c. Metode Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan dan mengarsipkan segala data-data yang diperoleh yang menjadi data mentah bagi peneliti. Dari seluruh data yang terkumpul inilah peneliti mempunyai dasar dalam menganalisa hasil penelitiannya. Data-data tersebut dalam bentuk tulisan, *checlist*, dan lainnya.

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data, maka peneliti menggunakan analisis model Miles dan Huberman. Analisis data penelitian tindakan kelas, dapat dilakukan melalui langkah-langkah, sebagai berikut : (1) reduksi data; (2) display data / penyediaan data; dan, (3) mengambil kesimpulan lalu diverifikasi (Iskandar, 2012:75).

a. Reduksi data

Selama proses reduksi data peneliti dapat melanjutkan meringkas, mengkode, menemukan tema, reduksi data berlangsung selama penelitian di lapangan sampai pelaporan selesai. Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan untuk mengorganisasikan data, dengan demikian kesimpulannya dapat diverifikasi untuk dijadikan temuan penelitian terhadap masalah yang diteliti (Iskandar, 2012:77).

b. Penyediaan Data atau Display Data

Penyajian data yang telah diperoleh ke dalam sejumlah matriks atau daftar kategori setiap data yang didapat, penyajian data biasanya digunakan berbentuk teks naratif. Biasanya dalam penelitian, kita mendapatkan data yang banyak. Data yang kita dapat tidak mungkin kita paparkan secara keseluruhan. Untuk itu, dalam penyajian data peneliti dapat di analisis oleh peneliti untuk di susun secara sistematis, atau simultan sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti (Iskandar, 2012:77).

c. Mengambil Kesimpulan atau Verifikasi

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan (Iskandar, 2012:77). Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak diemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya; tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penliiti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2010:345).

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan dinamika lingkungan sosial peserta didik di SD Al-Muttaqien *Boarding School*, memberikan informasi atau gambaran tentang perilaku sehari-hari peserta didik dalam melakukan sosialisasi antar teman maupun kepada gurunya.

Dengan demikian, peneliti dapat mengurai berbagai masalah yang timbul akibat adanya perbedaan dari setiap siswa. Dari beberapa permasalahan yang timbul, peneliti mengklarifikasi permasalahan untuk lebih mengkerucutkan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian. Setelah diklarifikasi dari sekian permasalahan yang ada, peneliti mengkhususkan penelitiannya yang berkaitan dengan solidaritas antar siswa.

Alasan peneliti mengambil permasalahan yang berkaitan dengan solidaritas adalah masih perlunya peningkatan rasa kesetiakawanan antar siswa. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya perasaan saling meremehkan, menggunjing, menghina dan sejenisnya.

Setelah menentukan pokok permasalahannya kemudian peneliti menetapkan konsep apa yang akan digunakan untuk meminimalisir permasalahan yang terjadi tersebut. Konsep yang dipilih adalah berupa bimbingan kelompok yang akan diberikan kepada responden sebanyak empat kali pertemuan yang dirangkum kedalam dua siklus.

Kejadian seperti inilah yang masih sering terjadi dikalangan anak-anak dan memberikan dampak yang negatif bagi perkembangan kepribadian mereka. Namun lebih dari itu, permasalahan seperti diatas dapat memberikan dampak yang sangat signifikan bagi guru dalam memberikan pelajaran kepada peserta didiknya. Dampak itu berupa kurang kondusifnya proses pembelajaran yang akan berujung pada lemahnya

pemahaman materi-materi pelajaran yang diberikan.

Untuk meminimalirnya peneliti bekerjasama dengan pihak sekolah untuk mengadakan penelitian di SD Al-Muttaqien dengan memberikan pemahaman solidaritas melalui pemberian bimbingan kelompok.

Pelaksanaan siklus pertama dilakukan dengan dua pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 15 dan 17 Mei 2014. Pada pertemuan yang pertama bimbingan kelompok berjalan kurang kondusif dikarenakan permasalahan seperti yang telah dipaparkan oleh peneliti terjadi lagi sehingga seluruh responden mengalami kesenjangan interaksi dengan teman-temannya.

Namun, bimbingan kelompok tetap berjalan sebagaimana yang telah direncanakan oleh peneliti. Guru-guru juga hadir pada saat bimbingan kelompok dilakukan sehingga menambah wawasan guru serta dapat memberikan materi tambahan untuk mengurangi permasalahan yang terjadi pada peserta didiknya. Sehingga proses pembelajaran akan lebih optimal, kondusif, dan peserta didik dapat memahami materi pelajaran yang telah diberikan.

Dikarenakan adanya permasalahan tersebut maka peneliti kemudian memberikan sebagian materi tentang solidaritas pada pertemuan yang pertama. Sebelum pemberian materi itu peneliti memberikan pemahaman tentang apakah bimbingan kelompok itu, bagaimana prosesnya, serta hal-hal yang berkaitan dengan bimbingan kelompok kemudian barulah materi (secara lisan tanpa teks) tentang solidaritas diberikan.

Namun, pada bimbingan kelompok pada pertemuan yang kedua peneliti memberikan materi solidaritas dengan membuat inovasi baru yaitu dengan memberikan materi dalam bentuk teks yang didesain oleh peneliti untuk disesuaikan dengan dunia anak-

anak. Desain itu diberikan dalam bentuk kartun-kartun sehingga lebih menarik perhatian responden untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok yang diadakan oleh peneliti.

Hasil pengamatan dari peneliti pada pertemuan kedua siklus I ini, menunjukkan peningkatan daripada pertemuan yang pertama. Peningkatan tersebut dapat diamati dengan lebih kondusifnya bimbingan kelompok yang dilakukan. Selain itu, perilaku responden juga menunjukkan perubahan dan dapat meminimalisir permasalahan yang terjadi diantara para siswa.

Pada siklus II peneliti lebih menekankan untuk memberikan pemantapan atau motivasi yang berkaitan dengan solidaritas. Namun, diberikan dalam bentuk yang berbeda dari siklus I. Materi solidaritas yang kedua ini, peneliti memberikan inovasi yang lebih menarik agar responden tidak merasa bosan dan aktif dalam mengikuti bimbingan kelompok sehingga penelitian ini akan memberikan hasil yang akan bermanfaat bagi semua pihak.

Pertemuan pertama peneliti memberikan materi video tentang rajawali yang salah paham. Materi ini memberikan pemahaman tentang adanya perbedaan dalam satu keluarga namun tetap hidup rukun. Kemudian peneliti mengkaitkan makna dari video tersebut dengan solidaritas. Dengan adanya penjelasan tersebut responden mendengarkan dan memahami dengan seksama sehingga materi yang diberikan dapat diserap dengan baik. Selain itu, peneliti juga mengamati perilaku mereka yang semakin menunjukkan keakraban dan berkurangnya permasalahan seperti yang telah dipaparkan oleh peneliti.

Pertemuan yang kedua, peneliti memberikan materi dalam bentuk permainan yang membutuhkan kerjasama kelompok dan pemikiran bersama. Materi ini disadur dari organisasi outbond O₂ Ponorogo dengan

nama permainan mesin manusia. Permainan ini memberikan makna yang agar saling membangun kerjasama. Dengan kerjasama yang terbangun maka otomatis solidarits juga akan terbangun.

Penelitian yang dilakukan selama dua siklus ini yang mengangkat masalah tentang solidaritas antar teman melalui bimbingan kelompok di SD Al-Muttaqien dapat memberikan hasil seperti yang diharapkan oleh peneliti, yaitu dapat meningkatkan solidarits antar teman yang nantinya akan berujung pada peningkatan proses pembelajaran siswa.

Dari beberapa penyajian data-data lapangan yang digali oleh peneliti serta hasil dari dianalisis analisis data yang menggunakan teori Miles dan Hubberman, menunjukkan adanya perubahan perilaku yang lebih baik dari sebelum adanya bimbingan kelompok. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini telah mencapai ketuntasan dalam mengurangi permasalahan yang terjadi di lingkungan sosial siswa SD Al-Muttaqien.

No	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan –	Pertemuan =	Pertemuan –	Pertemuan =
1.	Keaktifan siswa	55%	82%	82%	91%
2.	Minat siswa	55%	82%	73%	91%
3.	Menjawab pertanyaan Berani	45%	82%	73%	82%
4.	berpen-dapat Bertanya	55%	82%	82%	82%
5.	tentang materi	36%	73%	82%	82%
	Rata-rata	49%	80%	78%	85%

Tabel 1. Perbandingan hasil bimbingan kelompok

Simpulan

Berdasarkan pemaparan data dan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dapat meningkatkan solidaritas antar teman di SD Al-Muttaqien *Boarding School* semester genap tahun pembelajaran 2013/2014.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Budiono, Arifin Nur. 2014. *Buku Pedoman Penyusunan Proposal dan Skripsi*. Surabaya: Pustaka Radja
- Bunda, Fanny. tth. "Solidaritas Terhadap Sesama." <http://X1kece.Blogspot.Com/2013/04/Ketahui-Arti-Solidaritas.Html>, <17 April 2014>
- Dimiyati, & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Haryanto.2010. "Tahapan pelaksanaan Bimbingan kelompok." <http://belajarpsikologi.com/tahap-pelaksanaan-bimbingan-kelompok/>, <28 April 2014>
- http://id.wikipedia.org/wiki/%C3%89mile_Durkheim, <29 April 2014>
- Iskandar. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta selatan: Referensi (GP Press Group)
- Januariza,Tria. 2012. " Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Sikap Siswa Tentang Disiplin Orang Tua Di Sma N 2 Tambang Kecamatan Tambang Tp.2012/2013." http://repository.unri.ac.id/bitstream/123456789/3312/1/JurnalTria_Januariza.pdf, <29 November 2013>
- Lidyasari, Aprilia Tina. tth. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/Muthmainnah>

[/BK Kelompok.pdf](#), <29 April 2014>

Raharjo, Sahid. tth. "Teori Populasi Penelitian.",
<http://www.konsistensi.com/2013/04/teori-populasi-penelitian.html>, <5 Mei 2014>

Salamah, Noor, dkk.2013. "Solidaritas Di Kalangan Pegiat Pendidikan Non Formal."
<http://plsbersinergi.blogspot.com/2013/08/solidaritas-di-kalangan-pegiat.html>, <17 April 2014>

Subagja, Raphel Gatot.2013. "Tahapan Bkp dan Kkp Dalam Bimbingan Dan Konseling."
<http://raphaelariestamasya.blogspot.com/2013/06/tahapan-bkp-dan-kkp-dalam-bimbingan-dan.html>, <24 April 2014>

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Tindakan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta

Yandri, Hengki. 2013. "Layanan Bimbingan Kelompok."
<http://counselingcare.blogspot.com/2012/10/bimbingan-kelompok-4203.html>, <30 April 2014>